

I. PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menimbulkan persaingan yang semakin keras antar bangsa dan dalam berbagai bidang kehidupan. Menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia berkualitas tinggi, yang mampu menciptakan dan mengembangkan ilmu dan teknologi modern sebagai sarana mewujudkan masyarakat maju. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu guru. Kualitas guru dapat dilihat dari kemampuan mengajarnya atau kompetensi guru. Guru mengajar datang tepat waktu agar setiap hari siswa selalu datang tepat waktu pula, guru yang datang tepat waktu mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan kondusif. Selanjutnya guru mengajar perlu persiapan yang matang agar setiap materi yang dijelaskan tetap terkontrol dengan baik salah satunya adalah media yaitu alat peraga yang sesuai dengan materi yang ada di RPP, kondisi belajar akan lebih baik bila guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Diakhir guru mengajar dikelas, selalu diadakan ujian atau tes sebagai alat ukur daya serap siswa, siswa yang daya serapnya rendah dilakukan remedial dan semua soal jawaban yang telah dikerjakan dikembalikan lagi ke siswa. Namun pada kenyataannya ada saja guru yang datang ke sekolah terlambat, hal ini mengakibatkan siswa menjadi ribut di kelas tanpa ada guru, hal ini membuat tidak nyaman dan tidak kondusif. Selanjutnya, banyak guru mengajar tanpa persiapan yang baik, tidak memiliki media/alat peraga yang sesuai dengan RPP, bahkan RPP yang dibuat guru banyak terlambat atau dibuat saat ada pemeriksaan dari Dinas Pendidikan. Kemudian banyak guru selesai mengajar tidak mengadakan tes uji daya serap siswa dan juga hasil ujian tidak dikembalikan ke siswa.

Guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, misalkan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi, atau seni. Mengembangkan materi pembelajaran yang di mampu secara kreatif untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru memberikan contoh dan memiliki kepribadian yang baik kepada peserta

didiknya, misalnya tidak datang terlambat, memakai seragam yang rapi dan lengkap, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah agar peserta didiknya meniru dan menerapkan hal-hal yang baik seperti yang dicontohkan oleh gurunya. Selain itu didalam lingkungan sekolah, guru harus dapat berhubungan dengan baik kepada kepala sekolah, guru lainnya, staff/karyawan, peserta didiknya, atau kepada masyarakat dimana akan terciptanya harmonisasi kerja di dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya guru yang profesional mampu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa secara luas dan mendalam. Misalkan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, atau seni. Guru mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Kenyataannya ada saja guru yang kurang mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan, materi tidak sesuai dengan RPP, kurang adanya penenrapan model pembelajaran seta siswa hanya diberi rangkuman saja tanpa menjelaskan kepada peserta didiknya. Selain itu, ada guru yang kurang memberikan contoh yang baik dan tidak patut untuk ditiru oleh peserta didiknya, seperti guru yang datang terlambat, tidak mengikuti upacara, dan kurang mematuhi aturan yang berlaku. Serta ada guru yang kurang menjaga hubungan baik dengan guru, karyawan, atau kepada peserta didiknya. Guru yang galak membuat peserta didiknya takut untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja guru yaitu sarana belajar. Sarana belajar yang kurang memadai akan mempengaruhi semangat kerja guru serta semangat peserta didik. Guru menciptakan ruang kelas yang nyaman dan tidak

kotor, mengecek kelengkapan meja dan kursi. Selanjutnya kelengkapan alat belajar dan alat peraga sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Guru mengajar perlu persiapan, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi yang ada di RPP. Namun pada kenyataannya guru kurang memperhatikan keadaan kelas, kursi dan bangku yang kurang. Sekolah yang memang kekurangan ruang belajar, laboratorium bahkan pada sekolah swasta masih memberlakukan jam belajar pagi dan siang karena kurangnya ruangan belajar. Kemudian guru yang kurang mengecek kelengkapan alat belajar seperti buku peserta didiknya, selain itu saat menyampaikan materi, guru tidak menggunakan alat peraga dimana pada RPP harus menggunakan media, hal ini juga disebabkan karena sarana belajar yang tersedia di sekolah yang kurang memadai akan menghambat aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Guru memanfaatkan sarana belajar yang tersedia di sekolah, dimana sarana belajar merupakan salah satu penunjang kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Guru mampu menggunakan media yang ada, mampu mengoperasikan komputer, menggunakan dan memainkan alat peraga kesenian dan olahraga. Selain itu guru mengajak peserta didiknya untuk mengunjungi perpustakaan agar siswa lebih rajin untuk belajar dan mencari ilmu diluar kelas. Namun pada kenyataannya sarana belajar yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, kurang dimanfaatkannya alat peraga atau sarana belajar karena kurangnya tenaga pengajar. Selanjutnya perpustakaan yang jarang dikunjungi oleh peserta didik dimana hanya siswa-siswa itu saja yang sering mengunjungi perpustakaan, hal

lain dikarenakan buku yang ada di perpustakaan sekolah kurang lengkap sehingga kurang menarik minat membaca siswa.

Guru mengajar sesuai dengan tugas dan tanggung dan diharapkan guru mengajar sesuai dengan lulusan ijazahnya. Selain itu mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas diri. Selanjutnya guru yang sudah bersertifikasi harus memenuhi 24 jam mengajar selama seminggu ini dibuktikan dari jumlah jam mengajar yang ada di daftar pelajaran di sekolah. Namun pada kenyatannya ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan lulusan ijazah yang dimiliki, hal ini bisa menyebabkan materi yang disampaikan kurang terserap dengan baik oleh peserta didiknya. Kemudian kebanyakan setelah lolos sertifikasi guru jarang mengikuti seminar dan pelatihan yang mengakibatkan menurunnya kinerja guru. Selanjutnya guru yang kurang memenuhi 24 jam mengajar dalam seminggu akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas kinerja seorang guru. Jam mengajar yang kurang, tidak dimanfaatkan oleh para guru untuk mengisi jam mengajar yang kurang tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah guru yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didiknya atau aturan sekolah yang rumit yang menjadikan sulit untuk para guru mengajar di sekolah lain.

Guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, guru yang memiliki motivasi tinggi tentunya tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan mudah. Motivasi kerja yang baik ditandai dengan sikap semangat yang diperlihatkan guru-guru dalam proses belajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya di lingkungan internal, guru harus dapat bekerjasama dengan guru lainnya, staf serta kepala sekolah. tidak hanya antar

guru saja tetapi kerjasama juga harus tercipta dengan peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Selain itu guru mendapatkan kepuasan kerja bila tujuan yang diharapkan tercapai. Kepuasan kerja itu bisa berupa imbalan, gaji, atau tunjangan yang dibayar secara rutin dan tidak terlambat.

Kenyataannya ada saja guru yang belum melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, ada guru yang masih datang terlambat, guru yang kurang bersemangat dalam menyampaikan pelajaran, sering meninggalkan peserta didik dan hanya memberikan rangkuman dan tugas-tugas saja. Kemudian kurang terciptanya kerjasama yang baik antar rekan kerja, guru yang saling acuh tak acuh hal ini mengakibatkan harmonisasi kerja menjadi buruk. Selanjutnya guru yang kurang mendapatkan kepuasan kerja, gaji yang dibayar terlambat, keamanan pekerjaan yang kurang terjaga, hubungan interpersonal yang kurang harmonis sehingga dorongan dan motivasi yang diciptakan rendah.

Kenyataannya di lapangan menunjukkan, bahwa kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dalam persiapan pengajaran hendaknya merupakan kesadaran guru itu sendiri dalam membuatnya tanpa menunggu perintah atau pemeriksaan dari survei ataupun kepala sekolah. Berdasarkan observasi awal didapat jumlah data guru sertifikasi, di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Guru yang bersertifikasi pada SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung Semester Genap 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Yang Bersertifikasi
1	SMP Negeri 21 Bandar Lampung	59
2	SMP Negeri 24 Bandar Lampung	44
3	SMP Dwi Pangga Bandar Lampung	7
4	SMP Tirtayasa Bandar Lampung	14
Jumlah		124

Sumber : Tata usaha masing-masing SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung

Terlihat pada tabel 1, bahwa jumlah guru yang bersertifikasi pada SMP Negeri 21 Bandar Lampung, SMP Negeri 24 Bandar Lampung, SMP Dwi Pangga Bandar Lampung, SMP Tirtayasa Bandar Lampung, berjumlah 124 orang guru. Namun tidak semua guru yang bersertifikasi di SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung dapat memenuhi jumlah jam mengajar yang dilaksanakan 24 jam tatap muka perminggu ditempat mereka mengajar.

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Seorang guru diharapkan dapat tampil profesional dalam menjalankan tugasnya, karena usaha yang maksimal akan menjadi bagian penting dalam proses pengajaran.

Guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Itulah sebabnya diperlukan penilaian kinerja guru dan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhinya untuk memastikan tercapainya tujuan

pendidikan. Tinggi rendahnya kinerja guru berkaitan erat dengan banyak faktor, diantaranya adalah kompetensi guru, sarana belajar, dan motivasi kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Kompetensi Guru, Sarana Belajar, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja pada Guru Sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kinerja guru masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan
2. Masih rendahnya kompetensi guru, hal ini terlihat dari guru yang kurang menguasai teknologi.
3. Sarana belajar yang kurang memadai di sekolah.
4. Belum optimalnya pemanfaatan sarana belajar yang tersedia di sekolah.
5. Perlu adanya peningkatan atau ditambahkan kompetensi guru sesuai dengan tugas dan jam mengajar.
6. Kurangnya motivasi kerja guru di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, dan identifikasi masalah diatas, maka ada pembatasan masalah yang jelas agar lebih terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah penelitian ini dibatasi pada

aspek pengaruh kompetensi guru (X_1), sarana belajar (X_2) dan motivasi kerja (X_3) terhadap kinerja (Y) pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran permasalahan, identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh sarana belajar terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi guru, sarana belajar, dan motivasi kerja terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh sarana belajar terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, sarana belajar, dan motivasi kerja terhadap kinerja pada guru sertifikasi SMP Sub Rayon 01 Bandar Lampung 2013/2014.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumbangan pemikiran bagi perubahan khasanah kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar bagi kajian/penelitian serupa pada lingkup yang lebih luas.
2. Bahan informasi tentang kompetensi, sarana belajar, motivasi kerja, dan kinerja guru.
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Memberikan kontribusi kepada guru yang telah sertifikasi agar lebih meningkatkan kinerjanya.
5. Bahan informasi untuk perpustakaan, serta dapat mendukung bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah kompetensi guru (X_1), sarana belajar (X_2), motivasi kerja (X_3) dan kinerja pada guru sertifikasi (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah guru sertifikasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung, SMP Negeri 24 Bandar Lampung, SMP Dwi Pangga, dan SMP Tirtayasa Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP N 21 Bandar Lampung, SMP N 24 Bandar Lampung, SMP Dwipangga Bandar Lampung, SMP Tirtayasa Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014.